

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bank syariah adalah lembaga keuangan atau perbankan yang operasional dan produknya dikembangkan berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis Nabi Saw, khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalat dalam islam. Dikatakan lebih lanjut, dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atau dasar bagi hasil dan pembiayaan.¹

Untuk menciptakan nilai bagi bank diperlukan adanya penerapan manajemen risiko dalam aktivitas perbankan. Penerapan tersebut tidak hanya karena adanya ketentuan regulator, namun karena adanya kebutuhan dari bank untuk mengelola risiko dalam mencapai tujuan bank. Manajemen risiko merupakan bagian dari strategi keseluruhan bank dalam mencapai tujuan bank menciptakan nilai tambahan, bekerja sama dengan unit bisnis.

¹ Muhamaad, *Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta : Rajawali Pers 2015)h.2

Risiko merupakan suatu kejadian potensial baik yang dapat di perkirakan (*anticipated*) maupun tidak dapat diperkirakan (*unanticipated*) yang berdampak negatif pada pendapatan maupun permodalan bank. Risiko-risiko tersebut tidak dapat di hindari namun dapat dikelola dan dikendalikan.²Bank syariah hanya memerlukan ketentuan dan tata kelola yang digunakan untuk mengintroduksi, mengevaluasi, meninjau dan mengendalikan risiko yang tumbuh dari kegiatan yang dilakukan, yang disebut manajemen risiko. Berdasarkan keadaan dan lingkungan yang mempengaruhinya, risiko yang dihadapi bank seperti risiko likuiditas dan risiko operasional. Adapun beberapa jenis risiko antara lain : risiko pembiayaan, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi, risiko strategi, dan risiko kepatuhan. Selanjutnya dari risiko-risiko tersebut adapun risiko yang akan diteliti oleh penulis adalah : (1) risiko operasional dan (3) risiko likuiditas.

² Irham, *Manajemen Perkreditan*, (Bandung : Alfabeta, 2014) h. 21.

Risiko operasional merupakan risiko kegagalan yang disebabkan oleh proses internal yang kurang memadai, kerugian proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan adanya kejadian-kejadian eksternal yang memengaruhi operasional bank.³Risiko operasional merupakan risiko yang diakibatkan oleh kurangnya fungsi proses internal bank, *human error*, kegagalan sistem teknologi, atau akibat permasalahan eksternal. Untuk risiko operasional indikator yang digunakan adalah BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional).BOPO menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan yang diperoleh dari penempatan dana dalam bentuk pembiayaan dan pendapatan operasional lainnya. BOPO yang tinggi menunjukkan tidak efisiennya bank dalam menjalankan usahanya sehingga menyebabkan kerugian bagi bank.Pembiayaan bermasalah akan rendah apabila dapat menekan rasio BOPO.

³ Wangsawidjaja, *Pembiayaan Bank Syariah*, (Jakarta : Pt Gramedia Pustaka Utama, 2012) h.86.

Risiko likuiditas yaitu merupakan risiko yang disebabkan ketidakefektifan bank untuk mencukupi tanggungan yang jatuh tempo dari asal mulanya pendanaan arus kas dan aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan konglomerasi keuangan tersebut.⁴ Pembiayaan yang diberikan kepada masyarakat semakin besar, maka akan membawa konsekuensi semakin besarnya risiko yang harus ditanggung oleh bank yang bersangkutan. Besarnya sebuah *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebuah bank, mampu menggambarkan besar peluang munculnya pembiayaan, artinya semakin tinggi *Financing to Deposit Ratio* (FDR) sebuah bank, maka semakin tinggi pula *Non Performing Financing* (NPF). *Financing to Deposit Ratio* (FDR) merupakan rasio antar sejumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank.

Pembiayaan memiliki risiko yang cukup besar karena tidak semua pembiayaan yang diberikan pada masyarakat bebas risiko. Mengungkapkan bahwa pada kenyataan dari pinjaman

⁴ Laporan Tahunan Bank Mega Syariah Tahun 2019

yang disalurkan kepada masyarakat tersebut selalu pinjaman bergolongan sehat tetapi diantaranya merupakan pinjaman yang mempunyai kualitas buruk atau bermasalah. Tingkat terjadinya pembiayaan bermasalah disebut *Non Performing Financing* (NPF), ini merupakan fenomena yang sering terjadi dalam seluruh dunia bank karena suatu aktivitas utama bank asalnya dari penyaluran pembiayaan. Jika pembiayaan bermasalah tinggi, maka akan menjadi masalah serius yang akan mengganggu profitabilitas bank yang berujung pada berhentinya operasional bank.⁵

Rasio *Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola pembiayaan bermasalah yang diberikan oleh bank. NPF digunakan untuk mengevaluasi pembiayaan bermasalah semakin tinggi rasio NPF, maka jumlah pembiayaan bermasalah semakin besar, sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar.⁶ Faktor-faktor yang

⁵ Irham, *Manajemen Perkreditan*, ..., h. 22.

⁶ Hadiyah Putri Pratamawati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Performing Loan" (Skripsi, Program studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta 2018), h. 2

menyebabkan terjadinya pembiayaan bermasalah dapat disebabkan oleh tiga unsur, yaitu pihak bank atau kreditur, dan pihak diluar kreditur serta debitur. Faktor kreditur merupakan faktor yang disebabkan oleh kinerja bank atau faktor internal makroekonomi atau faktor eksternal.⁷

Tabel 1.1
Perkembangan Risiko Operasional, Risiko Likuiditas, dan
Pembiayaan Bermasalah 2015-2020
Bank Mega Syariah

Tahun	Risiko Operasional (BOPO %)	Risiko Likuiditas (FDR %)	Pembiayaan Bermasalah (NPF %)
2015	99,51	98,49	4,26
2016	88,16	95,24	3,30
2017	89,16	91,05	2,95
2018	93,84	90,88	2,15
2019	93,71	90,88	1,72
2020	90,13	76,19	4,04

(Sumber :data yang diolah berdasarkan laporan keuangan Bank Mega Syariah.⁸)

⁷ Irham, *Manajemen Perkreditan*,..., h. 23

⁸Laporan Keuangan Tahunan Bank Mega Syariah 2015-2019.

Data yang diperlihatkan oleh tabel satu dan dua merupakan merupakan yang mempengaruhi NPF (*Non Performing Financing*), tabel tersebut juga menunjukkan bahwa terjadi fluktuasi pada BOPO (Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional) dan FDR (*Financing to Deposit Ratio*). Faktor yang mempengaruhi *Non Performing Financing* yang pertama yaitu Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional. Tabel pada risiko operasional menunjukkan indikator BOPO pada bank mega syariah, untuk mengetahui seberapa efektif penyaluran pembiayaan bank, nilai BOPO pada periode 2015 sampai 2020 ada yang menunjukkan lebih 90% hingga melewati 100%, maka bank tersebut dikatakan tidak efisien dalam menjalankan operasinya dalam hal ini biaya tidak terkontrol yang pada akhirnya menyebabkan pendapatan menurun hingga berujung pada menurunnya kualitas pembiayaan kurangnya pendapatan untuk menutupi kegiatan operasional penyaluran pembiayaan.

Faktor selanjutnya yaitu *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dalam tabel menunjukkan bahwa FDR melebihi 90%

pada periode 2015 sampai 2019 dan 70% pada tahun 2020 bank mega syariah. Besarnya FDR sebuah bank, mampu menggambarkan besarnya peluang munculnya pembiayaan, artinya semakin tinggi FDR sebuah bank, maka semakin tinggi pula pembiayaan bermasalah yang akan terjadi, dan sebaliknya. Peraturan Bank Indonesia (PBI) telah menetapkan standard untuk FDR berkisar antara 80% sampai dengan 110%.

Adapun alasan kenapa penulis hanya mengambil duarisiko yakni risiko operasional dan risiko likuiditas karena keduanya merupakan jenis risiko yang paling utama dibandingkan dengan jenis risiko lainnya. Penulis memilih variabel risiko operasional yang berindikator Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan risiko likuiditas yang berindikator *Financing to Deposite Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan bermasalah yang berindikator *Non Performing Financing* (NPF) karena masih jarang yang meneliti pengaruhnya risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah di ruang lingkup jurusan perbankan syariah Universitas Sultan Maulana Hasanudin Banten. Indikator

BOPO, FDR, dan NPF adalah sebagai data untuk analisis atau alat ukur dari risiko operasional, risiko likuiditas pembiayaan bermasalah. Apabila bank kurang mampu dalam menekan biaya operasional dan meningkatkan pendapatan operasionalnya dapat menimbulkan pembiayaan bermasalah karena bank kurang efisien dalam mengelola usahanya.

Penulis lebih berfokus pada penelitian dengan variable independen Risiko Operasional dengan alat ukur rasio Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan Risiko Likuiditas dengan alat ukur rasio *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan variable dependen yaitu Pembiayaan Bermasalah dengan alat ukur rasio *Non Performing Financing* (NPF). Kelebihan dari penelitian ini dari menggunakan periode enam tahun. Penelitian dilakukan pada Bank Mega Syariah dengan menggunakan data triwulan yang dipublikasikan pada tahun 2015 sampai 2020, serta metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan *Software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 24.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan, tentang risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah yang diperoleh Bank Mega Syariah maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **Analisis Pengaruh Risiko Operasional dan Risiko Likuiditas Terhadap Pembiayaan Bermasalah(Studi Pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020).**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka identifikasi masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Ketidakstabilan presentase pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah.
2. Pengelolaan biaya operasional pada bank yang tidak efisien mampu meningkatkan risiko pembiayaan bermasalah.
3. Semakin tinggi penyaluran dana akan meningkatkan pembiayaan bermasalah.
4. Pada setiap tahun manakah yang paling menghadapi pembiayaan bermasalah.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah dilakukan agar penelitian lebih terarah, terfokus, dan tidak menyimpang dari sasaran pokok penelitian. Oleh karena itu, penulis akan membatasi penelitian ini pada :

1. Fokus penelitian hanya meliputi risiko operasional (BOPO) dan risiko likuiditas (FDR) terhadap pembiayaan bermasalah (NPF).
2. Penelitian ini dilakukan pada Bank Mega Syariah.
3. Tahun penelitian dilakukan pada periode 2015-2020.

D. Perumusan Masalah

Melalui batasan masalah diatas, maka untuk mempermudah penelitian ini, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh risiko operasional terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020?

2. Bagaimanapengaruh risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalahpada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020 ?
3. Bagaimana pengaruhrisiko operasinal dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020 ?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan utama yang ingin dicapai penelitian ini adalah :

1. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional terhadap pembiayaan bermasalah periode pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020.
2. Untuk menganalisis pengaruhrisiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020.
3. Untuk menganalisis pengaruh risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah pada Bank Mega Syariah Periode 2015-2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran, menambah pengetahuan ilmu dan wawasan para pembaca, serta dapat menambah rujukan untuk referensi pembaca yang ingin melakukan penelitian mengenai risiko operasional dan risiko likuiditas terhadap pembiayaan bermasalah.

2. Lembaga Perbankan Syariah

Hasil ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi lembaga perbankan syariah di Indonesia dalam proses meningkatkan kinerja, memberikan informasi tambahan bagi pihak bank, serta dapat dijadikan bahan pertimbangan, masukan dan dasar pemikiran, terkhusus pada risiko operasional dan risiko likuiditas pembiayaan bermasalah, diharapkan dapat menanggulangi pembiayaan bermasalah.

3. Peneliti

Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana belajar untuk mengidentifikasi dan menganalisis masalah permasalahan yang ada pada perbankan syariah, sehingga dapat memperluas pengetahuan, terutama pada risiko operasional, risiko likuiditas dan pembiayaan bermasalah pada perbankan syariah.

G. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini meliputi latar belakang, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori-teori sebagai hasil dari studi pustaka. Teori yang didapat akan menjadi landasan pendukung mengenai masalah

yang diteliti oleh penulis, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini menguraikan tentang waktu dan tempat penelitian, populasi dan sampel, jenis metode penelitian, variabel penelitian, dan analisis yang digunakan dalam penelitian dan data-data yang digunakan beserta sumber data.

BAB IV : PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang hasil-hasil dari penelitian penulis. Pada bab ini menjelaskan tentang, gambaran umum objek penelitian, pengujian hipotesis, dan analisis data.

BAB V : PENUTUP

Bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran-saran dari hasil pembahasan dan penguraian penelitian yang diperoleh, berdasarkan permasalahan.